

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR USAHATANI TERHADAP
TINGKAT PENDAPATAN PETANI KARET**
(Studi Kasus : Desa Dāmak Gelugur, Kec. Bangun Purba, Kab. Deli Serdang)

OLEH
SANGGUL MANALU
No.Stb 99.820.0053



**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA.**

MEDAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

2003

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/6/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR USAHATANI TERHADAP
TINGKAT PENDAPATAN PETANI KARET**
(Studi Kasus : Desa Damak Gelugur, Kec. Bangun Purba, Kab. Deli Serdang)

SKRIPSI

OLEH
SANGGUL MANALU
No.Stb 99.820.0053

*Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Menyelesaikan Studi Strata Satu di Fakultas Pertanian
Universitas Medan Area*

**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2003**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/6/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR USAHATANI TERHADAP
TINGKAT PENDAPATAN PETANI KARET**
(Studi Kasus : Desa Dəmak Gelugur, Kec. Bangun Purba, Kab. Deli Serdang)

SKRIPSI

OLEH
SANGGUL MANALU
No.Stb 99.820.0053

*Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Menyelesaikan Studi Strata Satu di Fakultas Pertanian
Universitas Medan Area*

**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2003**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/6/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR USAHA TANI TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN PETANI KARET

(Studi Kasus : Desa Damak Gelugur, Kec. Bangun Purba, Kab. Deli Serdang)

SKRIPSI

OLEH


SANGGUL MANALU
99.820.0053

Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi
Pada Fakultas Pertanian Universitas Medan Area
Medan

Disetujui Oleh :
KOMISI PEMBIMBING


Ir. Abdul Rahman, MS

Ketua


Ir. Gustami Harahap, MP

Anggota

Ketua Jurusan


Ir. Gustami Harahap, MP



DR. Ir. Satria Negara Lubis ME.c

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2003

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/6/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)20/6/24

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur Alahamdullilah Kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Strata-1 di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Penelitian ini berjudul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR USAHA TANI TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN PETANI KARET” (Studi Kasus : Desa Damak Gelugur, Kec. Bangun Purba, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara).

Pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak DR. Ir. Setia Negara Lubis M.E.c selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Bapak Ir. Abdul Rahman, MS sebagai Ketua Komisi Pembimbing.
3. Bapak Ir. Gustami Harahap, MP, sebagai Anggota Komisi Pembimbing.
4. Bapak dan Ibu Staf Pengajar jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian, Universitas Medan Area.
5. Kedua Orang tua dan seluruh keluarga yang telah banyak memberikan dorongan baik moril maupun materil kepada penulis hingga terselesainya skripsi ini.

6. Rekan-rekan yang telah membantu dukungan moril hingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Tak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada istri tercinta yang banyak membantu penulis, baik yang bersifat materi maupun dorongan dan motivasi hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih banyak kekurangannya untuk dimohon kritik dan saran dalam penyempurnaan laporan skripsi ini.



Medan, Juni 2003

Penulis

ABSTRAK

SANGGUL MANALU, NPM : 99.820.0053. JUDUL : “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR USAHA TANI TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN PETANI KARET” (Studi Kasus : Desa Damak Gelugur, Kec. Bangun Purba, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh tenaga kerja, luas lahan, pemupukan dan biaya produksi terhadap tingkat pendapatan petani.

Lokasi penelitian terletak di Desa Damak Gelugur, Kec. Bangun Purba, Kab. Deli Serdang yang ditetapkan secara “Purposive” karena daerah ini merupakan salah satu pusat atau kantong produksi karet petani. Jumlah sampel dalam penelitian ditetapkan sebanyak 30 Kepala Keluarga (KK). Analisa data untuk menguji hipotesa yang telah diajukan menggunakan model regresi linier berganda dengan metode Ordinary Least Square kemudian dilanjutkan dengan uji-t.

Hasil analisis dengan menggunakan metode regresi linier berganda dari olahan data menunjukkan persamaan khusus sebagai berikut :

$$Y = -26517,9 + 143402,8 X_1 + 6222,82 X_2 - 2616,86 X_3$$

$$Se \quad 21357,65 \quad 47826,16 \quad 2083,10$$

$$T_{-hit} \quad 2,99 \quad 1,015 \quad -1,156$$

Variabel bebas Luas Lahan berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan petani, hal ini setiap penambahan satu-satuan tertentu luas lahan maka akan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/6/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)20/6/24

menaikkan tingkat pendapatan sebesar 143402,8. Berdasarkan perhitungan uji-t diperoleh t-hitung $>$ dari t-tabel ($2,99 > 1,76$) dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Penggunaan tenaga kerja mempunyai pengaruh yang positif terhadap tingkat pendapatan petani. Artinya setiap penambahan satu orang tenaga kerja dapat meningkatkan pendapatan petani sebesar 6222,8. Berdasarkan perhitungan uji-t diperoleh t-hitung $<$ dari t-tabel ($1,015 < 1,76$), dengan demikian H_1 ditolak dan H_0 diterima.

Penggunaan pupuk mempunyai pengaruh yang negatif terhadap tingkat pendapatan petani. Artinya setiap peningkatan pemberian pupuk dalam satu satuan tertentu akan menurunkan tingkat pendapatan sebesar 2616,8. Berdasarkan perhitungan uji-t diperoleh t-hitung $<$ dari t-tabel ($1,256 < 1,76$), dengan demikian H_1 ditolak dan H_0 diterima.

Penambahan biaya produksi dalam mempunyai pengaruh yang positif terhadap tingkat pendapatan petani, sedangkan variabel lain tetap. Artinya setiap penambahan satu satuan biaya produksi dapat meningkatkan pendapatan petani sebesar 1,051 satuan. Berdasarkan perhitungan uji-t diperoleh t-hitung $>$ dari t-tabel ($7,653 > 1,76$), dengan demikian H_1 ditolak dan H_0 diterima.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah Nya sehingga Laporan Skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi ini merupakan syarat untuk menyelesaikan studi strata 1 di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Penelitian skripsi ini berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Usahatani Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Karet”**. Studi kasus di Desa Dāmak Gelugur, Kecamatan Bangun Purba, Kabupaten Deli Serdang.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Ir. Abdul Rahman, MS sebagai ketua komisi pembimbing.
2. Bapak Ir. Gustami Harahap, M.P sebagai anggota komisi pembimbing.
3. Isteri dan anak yang tercinta serta rekan-rekan yang telah memberikan bantuan moril dan materil sehingga laporan skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis sangat menyadari bahwa penyusunan laporan skripsi ini masih banyak kekurangannya, untuk itu dimohonkan kritik dan saran dalam penyempurnaan laporan skripsi ini.

Medan, Mei 2003.

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Kegunaan Penelitian.....	3
1.5. Kerangka Pemikiran.....	4
1.6. Hipotesis Penelitian.....	7
II METODOLOGI PENELITIAN	8
2.1 Lokasi/Tempat Penelitian.....	8
2.2 Metode Penentuan Petani Sampel.....	8
2.3 Metode Pengumpulan Data	8
2.4 Metode Analisis Data.....	9
2.5 Defenisi dan Batasan Operasional	11
III DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN	13
3.1 Lokasi Penelitian.....	12
3.2 Mata Pencarian Penduduk.....	12
3.3 Tata Guna Lahan.....	13
3.4 Tingkat Pendidikan Formal Penduduk.....	14
3.5 Tingkat Usia Penduduk.....	14
3.6 Sarana dan Prasarana daerah Penelitian.....	15

IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	16
4.1 Hasil Pengujian	16
4.2 Pengaruh Luas Lahan Terhadap Tingkat Pendapatan	16
4.3 Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan	17
4.4 Pengaruh Pupuk Terhadap Pendapatan	18
4.5 Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Volume Penjualan	19
V KESIMPULAN DAN SARAN	21
5.1 Kesimpulan	21
5.2 Saran	22
DAFTAR PUSTAKA	23



BAB I **PENDAHULUAN**

1.1. Latar Belakang

Pada era reformasi sekarang ini pemerintah bertekad dan berupaya melaksanakan Pembangunan Perekonomian Nasional. Salah satunya yaitu dengan meningkatkan komoditi ekspor dari segala bidang.

Sebagai sektor terbesar dan terpenting bagi kehidupan bangsa dan perekonomian Indonesia sektor pertanian merupakan landasan bagi pembangunan ekonomi. Sektor pertanian terdiri dari sub sektor perkebunan, tanaman pangan dan peternakan. Salah satu komoditi ekspor yang sangat penting dalam menaikkan devisa negara adalah karet. Karet merupakan komoditi yang sangat penting di Indonesia, sebab pengusahaan karet selain sumber devisa negara, penyediaan lapangan kerja, sumber pendapatan, juga sebagai pemasok bahan baku industri karet dalam negeri.

Luas tanaman karet di Indonesia pada tahun 1991 sampai dengan 1996 terus mengalami peningkatan, selama 5 tahun luas areal meningkat dari 3.173.916 Ha, sehingga kalau dirata-ratakan peningkatannya 2,70% per tahun dan produktivitas perkebunan karet rakyat 647 Kg/Ha/kadar kering/tahun dan perkebunan besar swasta 1.196 Kg/Ha/kadar kering/tahun (Anonimus, 2000).

Pengusahaan tanaman karet dewasa ini dihadapkan kepada beban ekonomi yang semakin berat, terutama disebabkan oleh peningkatan harga pokok, situasi harga yang kurang baik panjangnya. Periode tanaman belum menghasilkan (TBM) dan makin ketatnya tuntutan mutu produksi. Keadaan ini menggeser keunggulan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/6/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

kompetitif dan komperatif komoditas karet sehingga cenderung terjadinya konversi pada komoditas lain. Untuk mengimbangi masalah petani karet rakyat diperlukan tindakan-tindakan kreatif dalam peningkatan produktifitas dan efesiensi. Peningkatan produktivitas secara vertikal di tempuh melalui intensifikasi dan secara horizontal melalui tindakan diversifikasi usaha namun tetap untuk memecahkan masalah di atas haruslah bersifat terpadu. Dengan konsepsi yang dapat dipertanggung jawabkan secara teknis sosial ekonomi, teknik agronomis dan ekologis.

Menurut Kunhartono 1983, tujuan utama perkebunan adalah untuk mendapatkan keuntungan yang dapat diartikan sebagai jumlah produk yang dihasilkan dikalikan dengan harga dan dengan dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama waktu tertentu. Maka untuk melaksanakan suatu usaha tani, petani harus mengorbankan sejumlah faktor-faktor produksi agar memperoleh pendapatan dari usahatannya tersebut antara lain adalah luas lahan, modal penggunaan tenaga kerja (Mubyarto, 1984).

Petani karet sampai saat ini belum mendapat tempat sebagaimana mestinya, selain luas lahan yang sempit dan produksi yang rendah, tetapi yang tidak kalah pentingnya ialah tentang harga jual petani yang tidak menentu.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang penelitian maka dirumuskan beberapa permasalahan, sehubungan dengan topik yang akan diteliti, yaitu :

1. Bagaimana pengaruh tenaga kerja, luas lahan dan pemupukan terhadap pendapatan petani.
2. Bagaimana pengaruh tingkat biaya produksi terhadap tingkat pendapatan karet rakyat.

1.3. Tujuan Penelitian

Dengan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja, luas lahan dan pemupukan terhadap pendapatan petani karet rakyat.
2. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat biaya produksi terhadap tingkat pendapatan petani karet rakyat.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat :

1. Menambah pengalaman kerja sebagai penyuluh perkebunan di Kabupaten Deli Serdang, Khususnya.
2. Salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Fakultas Pertanian Unuversitas Medan Area.
3. Masukan bagi petani dalam usaha meningkatkan produksi dan pendapatan.

4. Bahan informasi dan referensi bagi peneliti lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

1.5. Kerangka Pemikiran

Petani adalah setiap orang yang melakukan usahatani untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan hidupnya. Dalam menyelenggarakan usahatani setiap petani berusaha agar hasil panennya maksimum. Untuk memperoleh hasil yang maksimum itu petani harus melibatkan faktor-faktor produksi berupa lahan, tenaga kerja, modal dan keahlian. Dalam sektor pertanian di Indonesia faktor produksi tenaga kerja mempunyai kedudukan penting disamping lahan, sehingga kadang-kadang orang mengatakan bahwa modal satu-satunya milik petani adalah tenaga kerja (Mubyarto, 1984).

Pengusahaan pertanian selalu didasarkan atau dikembangkan pada luas lahan pertanian, luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha, dan skala usaha pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi atau tidaknya suatu usaha pertanian. Seringkali dijumpai, makin luas lahan yang dipakai sebagai usaha pertanian akan semakin tidak efisienlah lahan tersebut. Hal ini di dasarkan pada pemikiran bahwa luasnya lahan mengakibatkan upaya melakukan tindakan yang mengarah pada segi efisiensi akan berkurang, karena lemahnya pengamatan terhadap penggunaan salah satu, terbatasnya persediaan tenaga kerja di sekitar daerah itu (Soekartawi, 1987).

Usaha pertanian skala kecil akan menggunakan tenaga kerja dalam keluarga dan tidak perlu tenaga luar keluarga ahli (skilled). Sebaiknya pada usaha pertanian

UNIVERSITAS MEDAN AREA

skala besar lebih banyak menggunakan tenaga kerja luar keluarga dengan cara sewa

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

dan sering dijumpai diperlukannya tenaga kerja yang ahli, misalnya tenaga kerja yang mampu mengerjakan traktor. Selanjutnya dalam analisa ketenaga kerjaan diperlukan pembedaan tenaga kerja pria, wanita, anak-anak dan ternak. Untuk memudahkan melakukan perbandingan penggunaan tenaga kerja biasanya digunakan hari kerja setara pria (HKSP) (Kartasapoetra, 1988).

Kedua faktor produksi di atas tidak akan optimal dalam memperoleh produksi yang optimal, melainkan harus didukung dengan penggunaan sarana produksi, salah satu diantaranya adalah penggunaan pupuk. Pupuk adalah bahan organik dan anorganik yang diperlukan tanaman sebagai bahan nutrisi. Secara ekonomis perhitungan penggunaan pupuk adalah habis dalam satu kali pakai atau sama dengan jumlah uang yang telah dibayarkan untuk jumlah yang telah terpakai.

Pemupukan yang intensif akan dapat meningkatkan produktivitas tanaman. Produktivitas tanaman yang utama pada komoditas karet adalah lateks. Lateks akan dapat diproduksi secara maksimal sangat tergantung kepada 1). Tenaga teknis penyadapan, dan 2). Waktu penyadapan secara teoritis (Puslit karet BPP Sei Putih, 2000) bahwa alur sadapan sebaiknya untuk disadap adalah 2 mm dari bidang alur sadapan. Sedangkan waktu penyadapan yang tepat dapat dilakukan pada pagi hari, hal ini disebabkan tekanan turgor (isi sel) pada pagi hari sangat tinggi dan respirasi rendah. (Iskandar Syarif H. 1984).

Untuk lebih konkritnya latar belakang ini dapat diilustrasikan sebagai berikut:

UNIVERSITAS MEDAN AREA

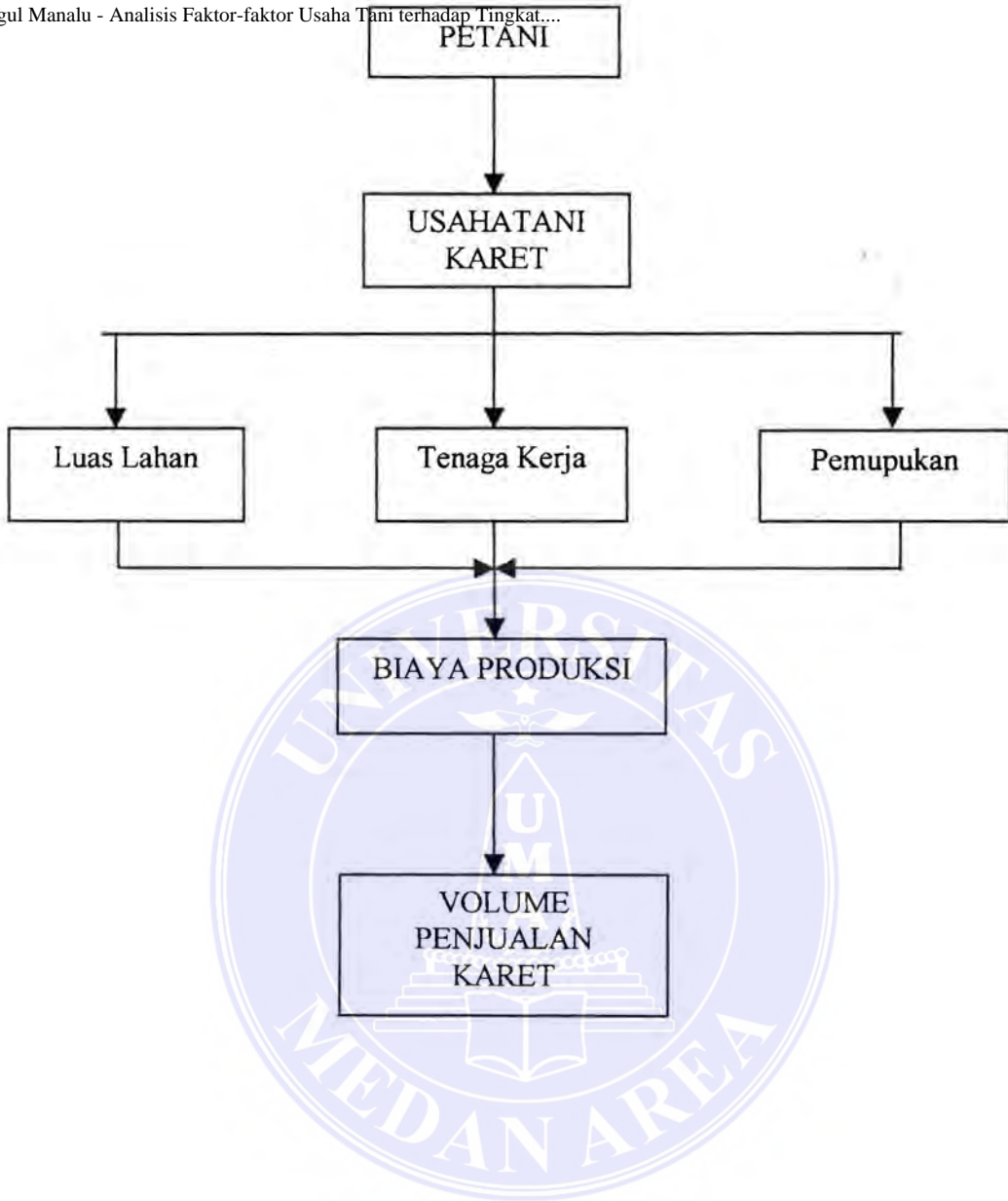
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/6/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran.

BAB II METODE PENELITIAN

2.1. Lokasi/Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Damak Gelugur, Kecamatan Bangun Purba, Kabupaten Deli Serdang. Ditetapkannya desa ini sebagai desa penelitian karena desa ini salah satu dari 33 desa yang sangat dominan petani karet sampai saat ini.

2.2. Metode Penentuan Petani Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data sebagaimana dijelaskan terdahulu. Yang menjadi petani sampel ialah petani yang mata pencaharian utamanya adalah usahatani karet. Penarikan sampel digunakan dengan metode acak sederhana (*simple random sampling*). Petani sampel yang diambil sebanyak 30 sampel atau 50% dari jumlah populasi 60 petani karet.

2.3. Metode Pengumpulan Data

Data yang diambil adalah data primer yaitu dengan mengadakan wawancara kepada petani dengan data pertanyaan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu mengenai masalah yang berhubungan dengan penelitian.

Data sekunder diperoleh dari pemerintah setempat (Kepala Desa dan Kecamatan) disamping peneliti juga sebagai petugas penyuluh perkebunan pada wilayah ini.

2.4. Metode Analisis Data

Untuk hipotesis 1 di gunakan alat uji regresi linier berganda dengan metode Ordinary Least Square. Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh faktor produksi dan sarana produksi terhadap tingkat pendapatan yang di formulasikan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Tingkatan pendapatan (Rp)

X₁ = Tenaga kerja (HKP)

X₂ = Luas lahan (ha)

X₃ = Pemupukan (Kg)

B₁ B₂ B₃ = Koefisien regresi dari masing-masing variable

E = error (Lubis Z. 1998).

Untuk menguji pgnaruh secara parsial digunakan uji t, dengan rumus sebagai berikut :

$$t - \text{hitung} = \frac{b_i}{Se.(b_i)}$$

Dimana :

B_i = Koefisien regresi

Se = Simpangan baku

Untuk menguji secara parsial digunakan uji F sebagai berikut :

$$F - \text{hitung} = \frac{JK \text{ Reg} / k}{JK \text{ Res} / (n - k - 1)}$$

dimana :

JK Reg = Jumlah Kuadrat Regresi

JK Res = Jumlah Kuadrat Sisa

k = Jumlah Variabel Bebas

n = Jumlah Sampel

l = Bilangan Konstanta

Kaidah ketentuan :

F-hitung > F-tabel (α 0,05) ; H_0 ditolak, H_1 diterima.

F-hitung < F-tabel (α 0,05) ; H_0 diterima, H_1 ditolak.

Untuk pengujian hipotesis kedua, melihat pengaruh biaya produksi terhadap tingkat pendapatan digunakan uji regresi linier sederhana dengan metode Ordinary Least Square dengan persamaan umum sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + e$$

Dimana :

Y = Tingkat pendapatan (Rp)

X_1 = Biaya produksi (Rp)

b_i = Koefisien regresi

a = Intercept (titik potong)

e = Error term

Untuk menguji pengaruh secara parsial digunakan uji t dengan rumus :

$$t - \text{hitung} = \frac{b_i}{Se.(b_i)}$$

b_1 = Koefisien regresi

S_e = Simpangan baku

Kaidah ketentuan :

$t\text{-hitung} > t\text{-tabel} (\alpha 0,05)$; H_0 ditolak, H_1 diterima.

$t\text{-hitung} < t\text{-tabel} (\alpha 0,05)$; H_0 diterima, H_1 ditolak.

2.5. Defenisi dan Batasan Operasional

- a. Usahatani karet adalah merupakan salah satu cabang usahatani yang dilakukan petani dengan komoditas utamanya adalah karet.
- b. Luas lahan adalah lahan yang digunakan sebagai tempat budidaya karet (Ha).
- c. Tenaga kerja adalah tenaga kerja yang dicurahkan petani yang bersumber dari dalam keluarga, yang meliputi bapak, isteri, dan anak (HKP).
- d. Pemupukan adalah sejumlah aneka ragam pupuk yang diberikan secara bervariasi sesuai dengan jenisnya.
- e. Biaya produksi adalah sejumlah komponen-komponen biaya yang dikorbankan untuk budidaya karet (Rp/Ha).
- f. Volume produksi adalah jumlah hasil (lump) yang diperoleh (Kg/Ha).
- g. Nilai produksi adalah hasil perkalian antara harga dengan jumlah lateks yang dihasilkan (Rp/Kg).
- h. Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi karet (Rp).
- i. Petani adalah individu kepala keluarga yang mengusahakan komoditas karet sebagai mata pencaharian.

BAB III**DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN****3.1. Lokasi Penelitian**

Desa Demak Gelugur terletak di Kecamatan Bangun Purba, berjarak 27 km dari Kabupaten Deli Serdang. Jarak desa ke ibukota Propinsi Sumatera Utara 54 km. Letak desa berbatasan dengan desa-desa berikut:

Sebelah utara berbatasan dengan desa Sei Buaya

Sebelah selatan berbatasan dengan desa Batu Masagi

Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Kotarih

Sebelah barat berbatasan dengan desa Tapak Mariah

Desa ini sebagai penghasil perkebunan rakyat berupa kelapa sawit, karet dan kakao, sedangkan disekelilingnya terdapat perkebunan besar BUMN dan swasta.

3.2. Mata Pencaharian Penduduk

Mata pencaharian penduduk merupakan pekerjaan dan aktivitas penduduk untuk memenuhi kehidupannya. Mata pencaharian penduduk Desa Demak Gelugur dapat dinilai pada table 1 berikut:

Tabel 1. Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)	Proporsi (%)
1.	Petani	92	80,70
2.	PNS/ Karyawan	9	7,89
3.	Pedagang	7	6,14
4.	Pensiunan	6	5,26
Jumlah		114	100,00

Sumber : Kantor Desa Gelugur Demak, Tahun 2003.

Pertanian yang digarap meliputi tanaman pangan, palawija dan perkebunan. Salah satu komoditas perkebunan diantaranya adalah karet.

3.3. Tata Guna Lahan

Potensi sumber daya alam salah satu diantaranya adalah penggunaan lahan.

Lahan di Desa ini diperuntukkan sesuai dengan Tabel 2 berikut di bawah ini.

Tabel 2. Distribusi Penggunaan Lahan

No.	Jenis Tata Guna	Luas (Ha)	Proporsi (%)
1.	Perkebunan Karet		
	a. Karet	128,4	40,76
	b. Komoditi Lain	96,6	30,66
2.	Ladang/Tegalan	67,0	21,26
3.	Perumahan	16,0	5,07
4.	Kolam/Tebat	6,0	1,90
5.	Kuburan/Tanah Wakaf	1,0	0,31
	Jumlah	315	100,00

Sumber Kantor Desa Demak Gelugur, Tahun 2003.

Proporsi tataguna lahan yang digunakan untuk karet ini sangat besar 40,76%, sedangkan untuk tempat kedua proporsi yang terbesar adalah tanaman pangan, palawija dan sayur-sayuran. Keadaan potensi tataguna lahan karet inilah yang menjadi perhatian penulis tertarik untuk melakukan penelitian.

3.4. Tingkat Pendidikan Formal Penduduk

Tingkat Pendidikan formal penduduk merupakan salah satu indikasi perkembangan pengetahuan dan teknologi. Tingkat pendidikan formal penduduk dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Distribusi Jenis Pendidikan Formal Penduduk

No.	Jenis Pendidikan	Jumlah (Orang)	Proporsi (%)
1.	Tidak Tamat SD	15	14,85
2.	Tamat SMP/Sederajat	37	36,63
3.	Tidak Tamat SMA	21	20,79
4.	Tamat Akademis	1	0,99
	Jumlah	101	100,00

Sumber : Kantor Desa Damak Gelugur, Tahun 2003.

Tabel di atas memperlihatkan bahwa proporsi pendidikan formal penduduk yang terbesar adalah tamat SMP/Sederajat, kemudian proporsi kedua adalah tamat SMA. Keadaan ini memperlihatkan bahwa keadaan pendidikan formal ini dan sebagian penduduk masih bekerja di sektor pertanian.

3.5. Tingkat Usia Penduduk

Tingkat umur penduduk merupakan gambaran ketersediaan tentang keberadaan tenaga kerja yang ada di daerah ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Distribusi Penduduk Desa Menurut Tingkat Interval Umur di Desa Demak Gelugur

No.	Interval Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Proporsi (%)
1.	0 - 4	48	7,92
2.	5 - 9	87	14,35
3.	10 - 14	104	17,16
4.	15 - 24	122	20,30
5.	16 - 49	136	22,44
6.	> 50	109	17,98
	Jumlah	606	100,00

Sumber : Kantor Desa Demak Gelugur, Tahun 2003.

Tabel di atas memberikan suatu keterangan bahwa usia kerja produktif mempunyai tempat yang tertinggi di desa. Oleh karena itu sumber tenaga kerja tersedia, sumber tenaga kerja di desa ini menurut pemantauan di lapangan masih banyak bekerja disektor pertanian.

3.6. Sarana dan Prasarana Daerah Penelitian

Prasarana pasar yaitu tempat terjadinya transaksi jual beli dikenal dengan pasar tradisional terjadi dua kali dalam seminggu yang tempat/lokasinya berbeda tetapi berada pada radius lingkungan setempat. Pada hari senin disebut pekan senin tempatnya di Desa Bangun Purba, sedangkan pada hari Jum`at atau disebut pekan juma`at berada di Desa Sei Buaya.

Sarana perhubungan ke desa ini dibantu dengan dibukanya trayek bus penumpang atau angkutan dari desa maupun ke pekan. Semua desa pada umumnya dapat dijangkau melalui minibus.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Luas lahan dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan, sedangkan penumpukan berpengaruh negatif terhadap tingkat pendapatan.
2. Pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa $t\text{-hitung } 2,99 > t\text{-tabel } 1,76$ yang berarti naiknya penggunaan luas lahan sebesar satu-satuan, maka dapat meningkatkan tingkat pendapatan sebesar 143402,8 satuan. Demikian variabel tenaga kerja $t\text{-hitung } 1,015 < t\text{-tabel } 1,76$ artinya penambahan satu-satuan tenaga kerja, sementara variabel bebas lain tetap (konstan), maka akan dapat meningkatkan pendapatan sebesar 6222,8 satuan.
3. Koefisien determinasi $R^2 = 0,79$ menunjukkan bahwa kontribusi luas lahan, tenaga kerja dan penumpukan 79 % terhadap tingkat pendapatan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.
4. Biaya produksi berpengaruh secara positif terhadap volume penjualan. Artinya meningkatnya biaya produksi sebesar satu-satuan maka pendapatan meningkat sebesar 1,051 satuan. Kontribusi biaya produksi terhadap tingkat pendapatan dapat diperlihatkan dari koefien determinasi $R^2 = 0,79$. Artinya pengaruh biaya produksi terhadap tingkat pendapatan adalah 79 %, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

5.2. Saran

1. Pemerintah melalui kantor pemasaran, bersama menangani masalah harga lateks hendaknya dapat menjalin kerjasama yang sinergis dalam arti fluktuasi perkembangan harga lateks sebaiknya selalu disampaikan kepada petani karet, sehingga para produsen karet tidak dirugikan oleh pedagang perantara yang melakukan transaksi pembelian dengan petani karet.



DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus, 2000. Pengembangan Tanaman Karet Disajikan Pada Pelatihan Teknis Penyuluhan Pertanian Lapangan Disbun Kabupaten Deli Serdang. Sumatera Utara.
- Iskandar Syarif H, 1984. Pengantar BudiDaya Karet Jurusan Agronomi, Fakultas Pertanian. IPB Bogor 1984.
- Kartasapoetra, 1988. Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian. Penerbit Bina Aksara. Jakarta.
- Kunhartono, 1983. Perkebunan Indonesia Di Masa Depan, Yayasan Agroekonomika, Jakarta.
- Lubis Z, 1998. Statistika, Dan Penerapan Untuk Ilmu Ekonomi Dan Ilmu-Ilmu Sosial, Universitas Medan Area. Medan.
- Lingga Pinus, 1986. Petunjuk Penggunaan Pupuk, Penebar Swadaya, Jakarta.
- Mubyarto, 1984. Pengantar Ekonomi Pertanian LP3ES. Jakarta.
- Manurung A, Dkk, 1991. Meningkatkan Efisiensi Penggunaan Pupuk Pada Perkebunan Karet Pusplit Karet BPP Sei Putih.
- Soekartawi, 1987. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Teori Dan Aplikasinya. Penerbit CV. Rajawali. Jakarta.